

BAB III

TINJAUAN WILAYAH KOTAWARINGIN BARAT, KALIMANTAN TENGAH

Kabupaten Kotawaringin Barat berada di Provinsi Kalimantan Tengah yang terletak di daerah khatulistiwa yaitu pada $1^{\circ}19'$ sampai dengan $3^{\circ}36'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}25'$ sampai dengan $112^{\circ}50'$ Bujur Timur.

Adapun batas-batas wilayah secara administratif, yaitu sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lamandau
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Jawa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Seruyan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Sukamara

Secara administratif, luas Kabupaten Kotawaringin Barat adalah 10.759 Km^2 yang terdiri dari 6 (enam) Kecamatan, 94 (sembilan puluh empat) desa dan 13 (tiga belas) Kelurahan. Kecamatan - Kecamatan tersebut adalah Kecamatan Arut Selatan (13 Desa dan 7 Kelurahan), Kecamatan Kumai (15 Desa dan 3 Kelurahan), Kecamatan Kotawaringin Lama (15 Desa dan 2 Kelurahan), Kecamatan Arut Utara (10 Desa dan 1 Kelurahan), Kecamatan Pangkalan Lada (11 Desa) dan Kecamatan Pangkalan Banteng (17 Desa).

Kalimantan Tengah yang masih tertinggal pembangunannya dibandingkan beberapa daerah di Indonesia, sejauh ini merupakan tempat yang cukup damai dan tentram. Secara geologis ancaman bencana alam gempa bumi / tsunami, tanah longsor atau banjir besar belum pernah terjadi di daerah ini. Persoalan kabut asap yang terjadi pun hanya bersifat temporer dan dalam kemarau yang amat ekstrim saja. Wilayah ini telah mampu memulihkan diri dari masalah internal etnisitas yang dahulu pernah terjadi. Kalimantan Tengah sekarang masih merupakan Propinsi terluas nomor 3 (tiga) di Indonesia setelah Papua dan Kaltim. Wilayah Kalimantan Tengah secara geografis berbatasan langsung dengan laut di Indonesia yaitu laut Jawa. Pantai Kalteng yang meliputi garis pantai di pesisir laut Jawa sepanjang 750 km tempat bermuara 11 sungai besar Kalteng, menjadi wilayah yang relatif aman bagi

pembangunan pelabuhan laut dan terlindung dari turbulensi samudera karena letaknya yang memberikan proteksi dari dampak cuaca / iklim yang ekstrim.²³

Kumai adalah sebuah daerah administratif di Indonesia. Kata Kumai berasal dari frasa "kembali ke pangkuanku." Dalam bahasa Bugis berarti "kembali ke pangkuan saya." Kecamatan Kumai dapat dibagi dalam tiga kategori wilayah, yakni pesisir, pedalaman, dan perkotaan. Wilayah pesisir berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah nelayan. Wilayah pesisir terdiri dari desa-desa yang terbentang sepanjang pantai Teluk Kumai yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan berujung di muara Sungai Lamandau. Desa-desa pesisir dikenal dengan SAKATES, yang merupakan singkatan dari Sungai Bakau, Keraya, Teluk Bogam, dan Sebuai (Utsman, 2007).

Wilayah pedalaman adalah wilayah yang berada jauh dari pusat ibukota kecamatan dan untuk menjangkau wilayah ini ditempuh dengan menggunakan perahu motor (klotok dan speedboat), dan jalan darat (mobil, sepeda motor), dan yang masuk dalam kategori ini hanya satu desa, yakni Sungai Sekonyer. Sedangkan wilayah "perkotaan" merupakan pintu gerbang masuk ke ibukota Kabupaten Kotawaringin Barat, Pangkalan Bun, karena di Kumai terdapat Pelabuhan Panglima Utar, sebuah pelabuhan laut yang menjadi tempat bongkar muat orang dan barang. Setiap hari terjadi aktivitas bongkar muat di pelabuhan ini, mulaidari kapal-kapal berkapasitas sedang hingga kapal-kapal berkapasitas tinggi.

3.1. Kondisi Fisik

3.1.1. Topografi

Topografis wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat digolongkan menjadi 4 bagian terdiri dari: Dataran, Daerah dataran berombak, Daerah berombak berbukit, dan Daerah berbukit-bukit yang terdiri dari:

1. Sebelah utara adalah pegunungan dan macam tanah latosol tahan terhadap erosi.
2. Bagian tengah terdiri dari tanah podsolik merah kuning juga tahan terhadap erosi.
3. Sebelah selatan terdiri dari danau dan rawa alluvial/organosol banyak mengandung air.

²³ <http://kalteng.go.id/ogi/>

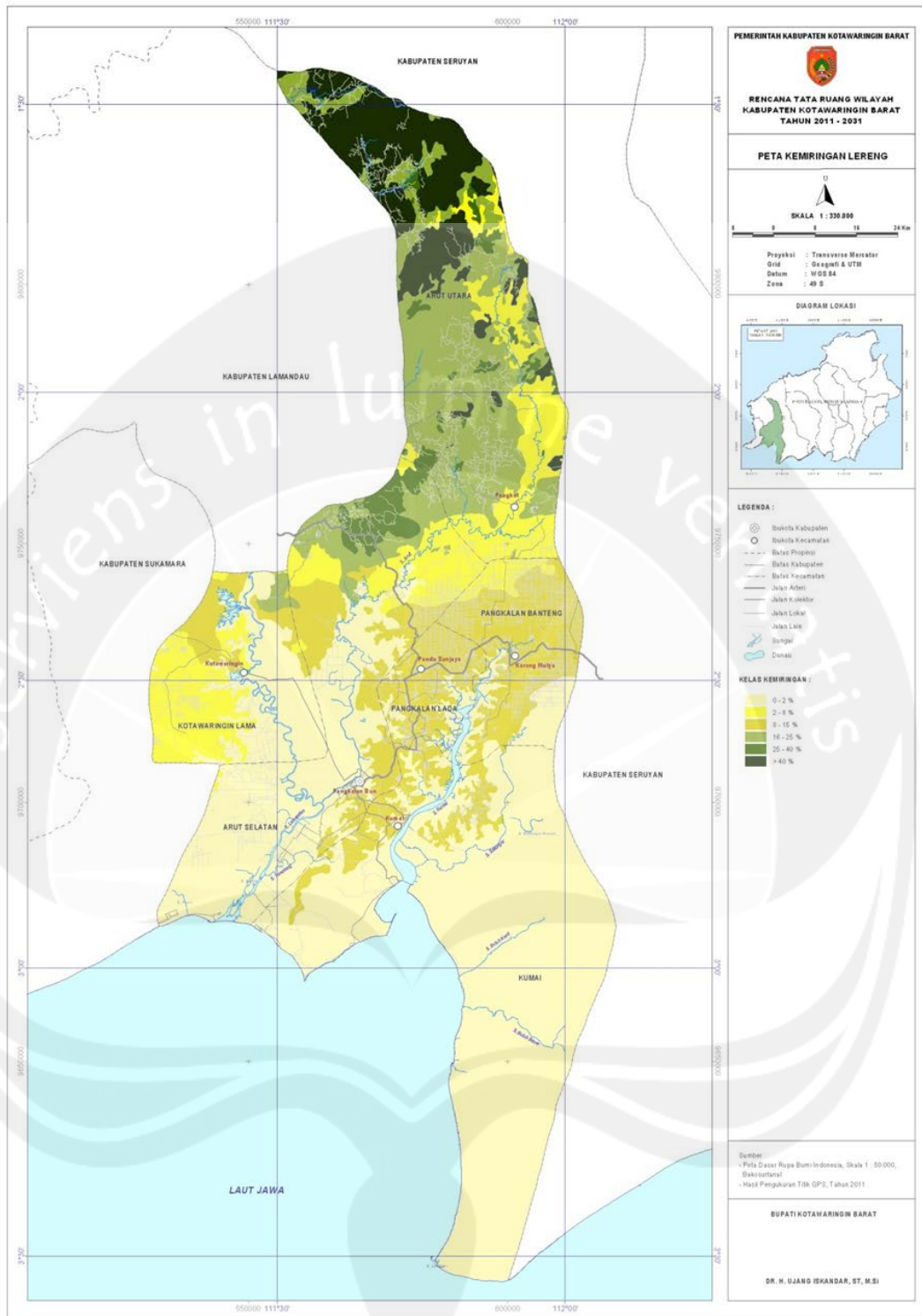
Wilayah Kabupaten Kotawaringin Barat berada pada ketinggian 0–500 m dari permukaan laut dan kemiringan antara 0-40%. Ketinggian tempat berpengaruh terhadap suhu udara, yaitu setiap naik 100 meter suhu akan turun rata-rata 0,06 derajat Celsius. Hal tersebut akan menyebabkan semakin tinggi suatu tempat, maka suhu semakin rendah. Dengan demikian dipakaiketinggian merupakan faktor yang perlu diperhatikan karena berpengaruh terhadap tumbuh-tumbuhan, dapat dilihat pada Tabel 2.2 Tinggi dari Permukaan Laut dan Persentase Tingkat Kemiringan Menurut Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.1.2. Klimatologi

Kabupaten Kotawaringin Barat terletak pada daerah beriklim panas dan lembab. Hal ini disebabkan karena secara geografis, masih terletak di sekitar khatulistiwa dan bercurah hujan tinggi. Kabupaten Kotawaringin Barat terletak pada daerah beriklim panas dan lembab. Hal ini disebabkan karena secara geografis, masih terletak di sekitar khatulistiwa dan bercurah hujan tinggi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Stasiun Meteorologi Pangkalan Bun Tahun 2011, mengalami musim hujan sepanjang tahun dengan curah hujan 2087 mm atau 205 hari hujan (HH). Dengan penyinaran matahari rata-rata 61,9%. Rata-rata suhu udara sepanjang tahun 2011 adalah 27,6oC yang berkisar antara 21,5oC-33,6oC. Sedangkan curah hujan sepanjang tahun 2011 berkisar antara 16 mm sampai 487 mm. Dengan kelembaban udara tercatat relatif tinggi berkisar antara 87% sampai 92% dengan rata-rata selama tahun 2011 adalah 89,2 %.

Kondisi suhu udara tiga tahun terakhir, kecepatan angin, banyaknya curah hujan dan persen penyinaran matahari dan kelembaban udara dapat dilihat pada Tabel 3.1, Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 dan Tabel 3.4 berikut ini.



Gambar 3.1 Peta Kemiringan Lereng
(Sumber : Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat)

Tabel 3.1 Suhu Udara Rata-Rata Maksimum/Minimum

No.	Bulan	Suhu Udara (⁰ C)					
		2009		2010		2011	
		Maks	Maks	Min	Min	Maks	Min
1.	Januari	31,6	23,3	33,8	22,0	32,9	22,9
2.	Pebruari	32,4	23,2	32,7	23,3	33,5	22,1
3.	Maret	31,9	23,0	32,7	23,1	32,7	22,2
4.	April	32,4	23,3	33,3	23,7	32,7	22,4
5.	Mei	32,7	23,5	33,5	23,8	33,6	22,8
6.	Juni	32,5	23,1	32,6	23,5	32,6	22,4
7.	Juli	31,4	21,8	32,2	22,7	32,5	21,5
8.	Agustus	32,1	22,3	31,8	23,0	32,6	22,0
9.	September	33,4	22,5	32,4	23,2	31,4	22,0
10.	Oktober	32,8	22,9	32,6	23,2	33,3	23,2
11.	Nopember	32,1	23,3	32,6	23,2	32,5	23,2
12.	Desember	31,9	23,4	32,5	22,1	32,6	23,2

Sumber : Kotawaringin Barat Dalam Angka, Tahun 2012

Tabel 3.2 Kecepatan Angin Rata-Rata (Knot)

No.	Bulan	Tahun									
		2002	2003	2007	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
1.	Januari	05	06	05	05	06	06	06	06	06	05
2.	Pebruari	05	05	05	05	06	05	07	06	06	05
3.	Maret	05	05	05	05	05	06	05	05	06	05
4.	April	05	05	05	05	05	05	06	05	05	02
5.	Mei	05	06	05	06	05	05	06	05	05	02
6.	Juni	05	06	06	06	05	06	06	06	05	03
7.	Juli	06	06	06	06	05	06	06	06	05	03
8.	Agustus	07	06	06	06	06	06	06	06	06	03
9.	September	07	06	06	06	07	06	07	07	06	04
10.	Oktober	06	06	06	06	07	06	06	06	06	03
11.	Nopember	06	05	05	05	05	06	06	05	05	02
12.	Desember	05	06	05	06	05	05	06	05	05	03

Sumber : Kotawaringin Barat Dalam Angka, Tahun 2012

Tabel. 3.3 Banyaknya Curah Hujan Di Kabupaten Kotawaringin Barat (mm)

No.	Bulan		Tahun		
			2009	2010	2011
1.	Januari		135,8	288,1	151,0
2.	Pebruari		131,8	392,1	77,0
3.	Maret		372,2	489,9	254,0
4.	April		310,1	267,6	306,0
5.	Mei		110,2	375,2	128,0
6.	Juni		65,2	291,6	16,0
7.	Juli		319,0	391,9	79,0
8.	Agustus		94,5	211,7	41,0
9.	September		15,6	380,0	117,0
10.	Oktober		222,5	220,5	178,0
11.	Nopember		238,1	418,0	253,0
12.	Desember		407,4	155,4	487,0
			2.422,4	3.882,0	2.087,0
Tahun 2008			2.957,2		
2007			3.145,6		
2006			2.492,7		
2005			2.637,6		
2004			2.286,3		
2003			2.993,7		
2002			3.133,1		
2001			2.963,4		

Sumber : Kotawaringin Barat Dalam Angka, Tahun 2012,

Tabel. 3.4 Penyinaran Matahari dan Kelembaban Udara

No	Bulan	Tahun					
		2009		2010		2011	
		Penyinaran Matahari %	Kelembaban %	Penyinaran Matahari %	Kelembaban %	Penyinaran Matahari %	Kelembaban %
1.	Januari	44	90	42	88	65	89
2.	Pebruari	59	88	56	84	63	88
3.	Maret	60	90	55	88	51	91
4.	April	54	89	55	89	47	91
5.	Mei	68	88	57	89	72	90

No	Bulan	Tahun					
		2009		2010		2011	
		Penyinaran Matahari %	Kelembaban %	Penyinaran Matahari %	Kelembaban %	Penyinaran Matahari %	Kelembaban %
6.	Juni	73	86	60	89	75	87
7.	Juli	67	87	52	90	71	88
8.	Agustus	79	84	61	89	80	87
9.	September	60	83	49	90	61	88
10.	Oktober	57	85	62	89	55	89
11.	November	49	90	53	90	53	90
12.	Desember	44	89	54	91	50	92

Sumber : Kotawaringin Barat Dalam Angka, Tahun 2012.

3.2. Kondisi Non Fisik

3.2.1. Wilayah Administrasi

Tabel 3.5 Wilayah Administrasi Kabupaten Kotawaringin Barat

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Banyaknya Desa / Kelurahan	Luas	Persentase Luas Terhadap Kabupaten
				(Km ²)	
1.	Arut Selatan	Pangkalan Bun	13 Desa/7 Kel	2.400	22,31
2.	Kumai	Kumai	15 Desa / 3 Kel	2.921	27,31
3.	Kotawaringin Lama	Kota Waringin	15 Desa / 2 Kel	1.218	11,32
4.	Arut Utara	Pangkut	10 Desa / 1 Kel	2.685	24,96
5.	Pangkalan Lada	Pandu Sanjaya	11 Desa / -	229	2,13
6.	Pangkalan Banteng	Karang Mulya	17 Desa / -	1.306	12,14
Kotawaringin Barat			81 Desa / 13 Kel	10.759	100

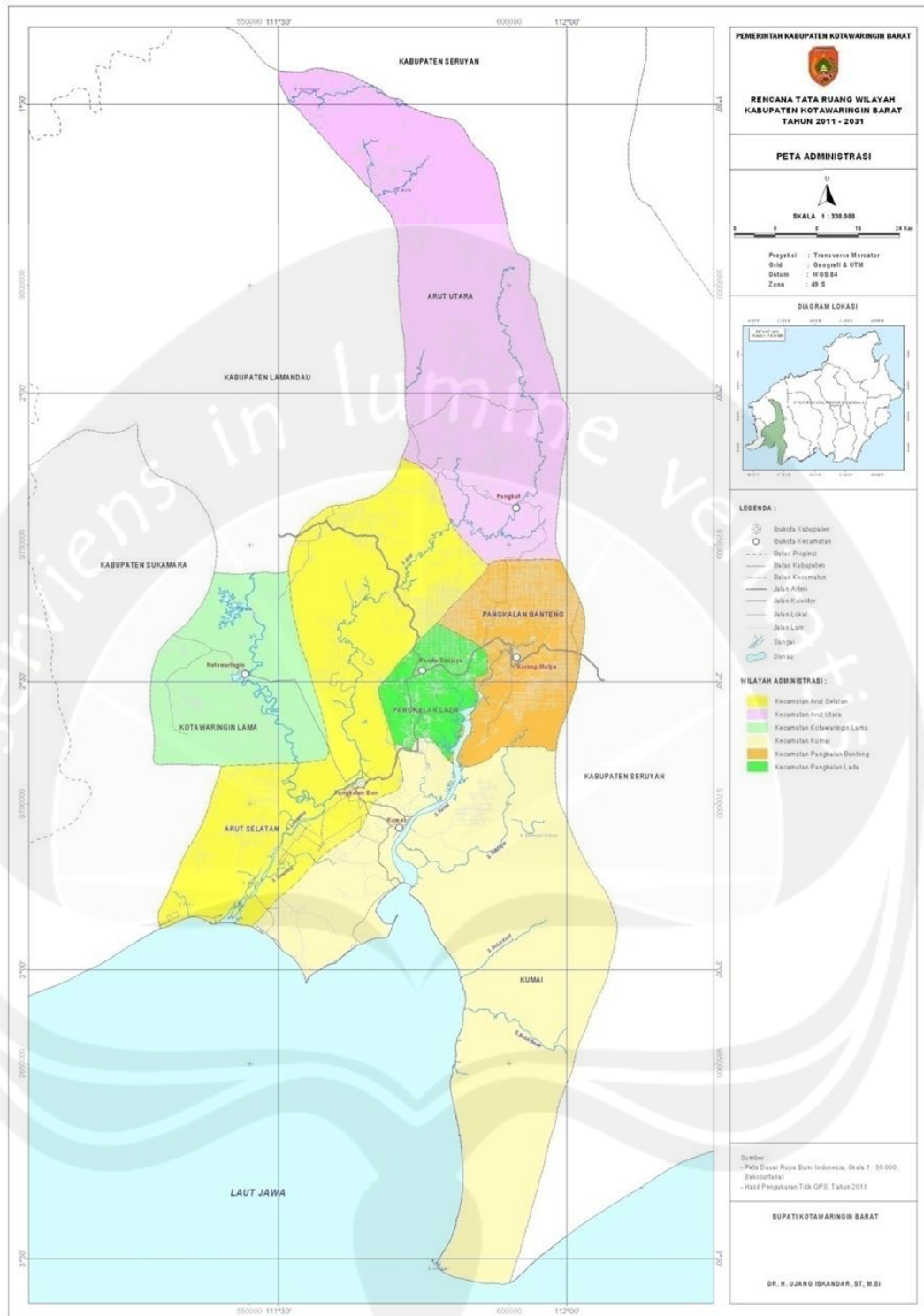
Sumber: Kotawaringin Barat dalam Angka, 2012

Dari **Tabel.** terlihat bahwa Kecamatan Kumai merupakan kecamatan terluas dengan luas wilayah 2.921 km² (27,14 % luas kabupaten), dan Kecamatan Pangkalan Lada merupakan kecamatan yang terkecil dengan luas wilayah 229 km² (3,08 % luas kabupaten).

3.2.2. Demografi

Berdasarkan data Kabupaten Kotawaringin Barat dalam angka 2012, bahwa jumlah penduduk pada tahun 2011 tercatat 245.762 jiwa yang tersebar secara tidak merata di enam Kecamatan. Dari jumlah penduduk tersebut yang terbanyak berada di Kecamatan Arut Selatan (101.805 jiwa) dan yang terendah berada di Kecamatan Arut Utara (17.746 jiwa). Tidak meratanya penyebaran penduduk ini diakibatkan oleh berbagai hal, antara lain: kondisi geografis, ketersediaan sarana dan prasarana yang tersedia sehingga menyebabkan ketersediaan jumlah sumber daya manusia di masing-masing wilayahnya.





Gambar 3.2 Peta Wilayah Administratif Kabupaten Kotawaringin Barat
(Sumber : Revisi RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat)

3.2.3. Data Umum Pelabuhan Laut Kumai

1. Batas-Batas wilayah Pelabuhan Panglima Utar

Panglima Utar terletak di kecamatan Kumai dan berada persisi di pinggir muara sungai Kumai. Adapun batas-batas wilayah pelabuhan adalah sebagai berikut:

- a. Utara : Pemukiman warga
- b. Timur : Sungai kumai
- c. Selatan : Jalan Bendahara
- d. Barat : Pemukiman warga

2. Instansi Pengelola Pelabuhan Panglima Utar

PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) atau lebih dikenal dengan sebutan Pelindo 3 merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam jasa layanan operator terminal pelabuhan. Perusahaan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 1991 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum (Perum) Pelabuhan III Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Peraturan tersebut ditandatangani oleh Presiden Ke-2 Republik Indonesia Soeharto pada tanggal 19 Oktober 1991. Sebagai operator terminal pelabuhan, Pelindo 3 mengelola 43 pelabuhan dengan 16 kantor cabang yang tersebar di tujuh propinsi di Indonesia meliputi Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Selatan.

Kantor PT. Pelindo III cabang Kumai terletak di Jalan Bendahara, Kumai. Berikut adalah struktur organisasi PT. Pelindo III cabang Kumai:

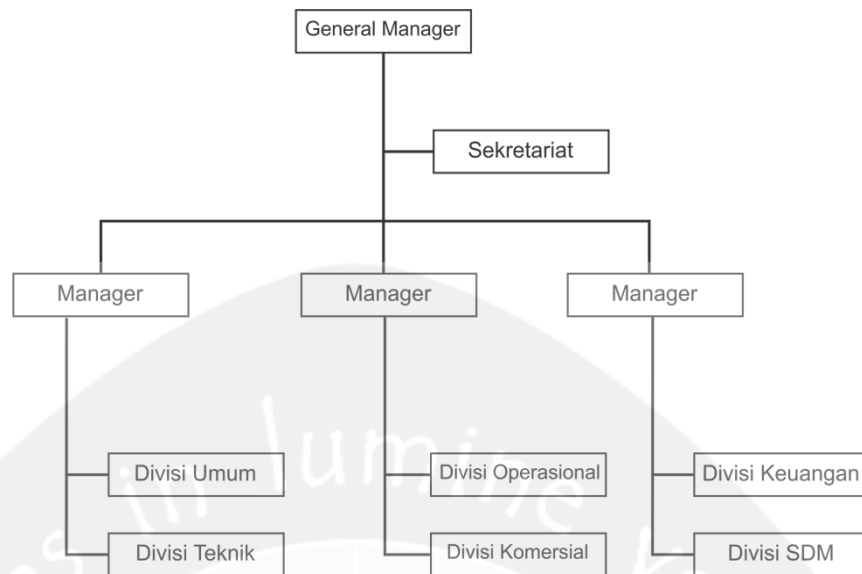


Diagram 3.1 Struktur Organisasi PT. Pelindo III Cabang Kumai

Sumber: Arsip PT. Pelindo III Cabang Kumai

3. Sistem Pelayanan

Berikut ini merupakan sistem pelayanan yang ada di Pelabuhan Panglima Utar, Kumai yang dikelola oleh PT. Pelindo III. Sistem Pelayanan ini merupakan bagian dari Peraturan General Manager PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Kumai Nomor: PER. 02/ PJ.04/ KMI- 2010

a. Pelayanan Penumpang Masuk

- 1) Petugas Terminal Penumpang dan petugas keamanan selambat-lambatnya 2 (dua) jam sebelum jadwal kedatangan kapal penumpang di pelabuhan melaksanakan kesiapan fasilitas dan memberikan pelayanan di Terminal Penumpang.
- 2) Setiap penumpang yang akan memasuki terminal penumpang harus terlebih dahulu memperlihatkan tiket kapal penumpang kepada petugas di pintu masuk.
- 3) Petugas pintu masuk Terminal Penumpang mempersilakan masuk kepada penumpang, setelah penumpang dapat menunjukkan tiket resmi sesuai peruntukan.

- 4) Petugas Ruang Terminal Penumpang memberikan perlakuan khusus terhadap penumpang berdasarkan kondisi/keadaannya (penumpang keadaan sakit, cacat, hamil, anak-anak dan lansia).
- 5) Petugas Pengamanan Terminal Penumpang harus selalu siap dan waspada terhadap segala kemungkinan yang dapat berpotensi menimbulkan ancaman terhadap penumpang, pengantar/penjemput maupun fasilitas lainnya pada terminal penumpang.

b. Pelayanan Penumpang di Ruang Tunggu

- 1) Petugas terminal penumpang melakukan pengaturan terhadap calon penumpang dan pengantar/penjemput dalam penggunaan tempat duduk dan fasilitas lainnya untuk menciptakan ketertiban, kenyamanan, dan keamanan (pelayanan terminal penumpang disesuaikan dengan kapasitas ruangan).
- 2) Petugas terminal penumpang harus dapat memastikan pada saat memberikan pelayanan bahwa segala fasilitas terminal penumpang dalam kondisi siap pakai/siap operasi.

c. Pelayanan Penumpang Khusus

- 1) Petugas terminal penumpang menyiapkan area parkir untuk kendaraan ambulance/kendaraan pengantar penumpang yang memerlukan perlakuan khusus.
- 2) Petugas Pintu Masuk Terminal melakukan koordinasi dengan petugas dalam terminal untuk menyiapkan ruang tunggu dan perlengkapan bagi penumpang yang memerlukan perlakuan khusus
- 3) Penumpang dengan perlakuan khusus mendapatkan prioritas pelayanan baik pada saat embarkasi maupun pada saat debarkasi.
- 4) Untuk menjaga segala kemungkinan terhadap pelayanan calon penumpang yang memerlukan perlakuan khusus, petugas terminal penumpang selalu melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait.

d. Pelayanan Penumpang Fasilitas VIP

- 1) Petugas terminal penumpang harus dapat memastikan apabila terdapat penumpang, pengantar/penjemput atau pihak lain yang akan memasuki terminal penumpang untuk mendapatkan pelayanan dengan standar VIP, dan segera memberitahukan kepada petugas terkait.
- 2) Petugas terminal penumpang setelah mendapatkan informasi harus segera mempersiapkan fasilitas pelayanan VIP sebelum kedatangan penumpang, pengantar/ penjemput penumpang VIP.
- 3) Apabila pasal 6 ayat 1 dan 2 digunakan maka pelayanan Standard VIP dapat diberikan kepada penumpang yang membutuhkan pelayanan VIP.

e. Pelayanan Portir

- 1) Portir dalam melaksanakan tugasnya harus menggunakan seragam dan identitas yang telah ditentukan.
- 2) Portir dalam melakukan kegiatannya terlebih dahulu berkoordinasi dengan petugas terminal penumpang.

f. Pelayanan Penumpang Debarkasi (Turun)

- 1) 2 (dua) jam sebelum kapal penumpang sandar, petugas debarkasi sudah menyiapkan fasilitas (alat pengaman, penerangan) maupun petugas yang menempati posisi sesuai tugasnya dan berkoordinasi dengan petugas instansi terkait.
- 2) Petugas debarkasi harus dapat memastikan kondisi fasilitas (alat pengaman, penerangan) dalam keadaan layak pakai dan tersedia pada tempat yang sudah ditentukan, serta area debarkasi harus dibersihkan dari orang-orang yang tidak mempunyai kepentingan, melainkan hanya terdiri dari petugas debarkasi.
- 3) Pada saat pelaksanaan debarkasi (penumpang turun) seluruh petugas melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan tetap waspada guna optimalisasi pelayanan.

- 4) Setelah berakhirnya kegiatan debarkasi petugas debarkasi melakukan koordinasi dengan pihak kapal mengenai waktu pelaksanaan embarkasi (penumpang naik), selanjutnya diberitahukan kepada petugas embarkasi di terminal penumpang.

g. Pelayanan Penumpang Embarkasi (Naik)

- 1) Sebelum pelaksanaan embarkasi petugas terminal penumpang melakukan koordinasi dengan operator kapal dan pihak terkait lainnya di kade untuk menetapkan waktu pelaksanaan embarkasi (naik).
- 2) Setelah waktu embarkasi ditentukan, petugas harus dapat memastikan kondisi fasilitas (alat pengaman, penerangan) dalam keadaan layak pakai dan tersedia pada tempat yang sudah ditentukan, serta area kade harus dibersihkan dari orang-orang yang tidak mempunyai kepentingan.
- 3) Pada saat pelaksanaan embarkasi (penumpang naik) seluruh petugas melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan tetap waspada guna optimalisasi pelayanan.

h. Pengaturan Kendaraan

- 1) Petugas terminal penumpang melakukan pengaturan terhadap kendaraan roda empat/ roda dua dan kendaraan lainnya dengan sebaik-baiknya.

i. Pengelolaan Terminal Penumpang

- 1) Divisi Usaha bertanggung jawab terhadap kesiapan operasi dan keamanan terminal penumpang serta segala fasilitas perelengkapannya.
- 2) Untuk memastikannya kesiapan operasi pelayanan pengelola terminal penumpang harus melakukan pemeriksaan secara rutin atas kelengkapan dan kondisi terminal dan segala fasilitasnya.
- 3) Apabila terdapat hal-hal yang dianggap dapat menyebabkan ketidaksiapan operasi pelayanan ataupun kekurangan perlengkapan atau penurunan kondisi maka pengelola segera melaporkan kepada atasan langsungnya untuk dilakukan langkah perbaikan.

- 4) Terminal penumpang harus menyediakan fasilitas pusat informasi dan media informasi.

j. Asuransi Kecelakaan Diri

- 1) Calon penumpang, pengantar, dan penjemput yang berada di area terminal penumpang dan membeli pas pelabuhan dijamin oleh asuransi kecelakaan diri.
- 2) Apabila terjadi kecelakaan pada calon penumpang, pengantar, dan penjemput, petugas terminal penumpang membantu membawa korban kecelakaan ke Rumah Sakit terdekat, kemudian melaporkan kepada atasan langsung dan berkoordinasi dengan Instansi terkait.
- 3) Pejabat yang berwenang membuat dan menanda tangani form LK1 / Berita Acara Kejadian sebagai persyaratan untuk proses pengajuan klaim ke Perusahaan Ausransi.

4. Site Plan Pelabuhan Panglima Utar

(terlampir)

5. Posisi dan Status Pelabuhan

- a. Nama Pelabuhan : Pelabuhan Panglima Utar Kumai
- b. Luas Pelabuhan : 10.082 m²
- c. Posisi Pelabuhan : 02°- 44' -03''LS / 111° - 43-04''BT
- d. Jarak alur Kumai ke muara : ± 16 Mill
- e. Jam Tempuh : 1,5 Jam (11 knot)
- f. Status Pelabuhan : Pelabuhan Pantai Terbuka untuk
Perdagangan Luar Negeri

6. Fasilitas dan Peralatan di Pelabuhan

A. Dermaga

1) Dermaga Barang :

- Panjang : 155 m
- Lebar : 10 m
- Kedalaman : 6 m
- Konstruksi : Beton
- Kapasitas : 2 T/m²
- Tahun Pembuatan : 1996
- Pemilik : PT.(Persero) Pelindo III Kumai
- Kondisi : 80 %

2) Dermaga Penumpang :

- Panjang : 100 m
- Lebar : 10 m
- Kedalaman : 6 MLWS
- Konstruksi : Beton
- Kapasitas : 2 T/m²
- Tahun Pembuatan : 1991
- Pemilik : PT.(Persero) Pelindo III Kumai
- Kondisi : 80 %

B. Pinggiran Talud

- Panjang : 300 m

C. Alur Pelayaran

- Panjang : 16,59 MILL
- Lebar : 50 M
- Kedalaman Tertinggi : 8 MLWS
- Pasang Tertinggi : 8 MLWS
- Surut Terendah : 3,2 MLWS

D. Kolam Pelabuhan

- Luas : - m²/Km²
- Kedalaman Tertinggi : 8 m
- Pasang Tertinggi : 8 MLWS
- Pasang Terendah : 5 MLWS

E. Gudang- A

- Luas : 300 m²
- Kapasitas : 3 T/m²
- Tahun Pembuatan : 1976
- Pemilik : PT.(Persero) Pelindo III Kumai
- Konstruksi : Tembok beton
- Kondisi : 70 %

F. Lapangan Penumpukan

Paving Bilik

- Luas : 450 m²
- Kapasitas : 3 T/m²

- Tahun Pembuatan : 1986
- Pemilik : PT.(Persero) Pelindo III Kumai

G. Terminal Penumpang

- Luas : 780 m²
- Kapasitas : 3 T/m²
- Tahun Pembuatan : 1986
- Pemilik : PT.(Persero) Pelindo III Kumai
- Konstruksi : Tembok beton
- Kondisi : 80 %

H. Gedung Kantor

- Luas : - m²
- Tahun Pembuatan : 1995
- Pemilik : Kantor Adpel Kumai
- Konstruksi : Tembok beton
- Kondisi : (tahap renovasi)

7. Statistik Penumpang dan barang di Pelabuhan

Tabel 3.6 Arus Penumpang Pelabuhan Panglima Utar Kumai Periode Tahun 2010 S.D
September 2015

No.	Tahun	Penumpang				Jumlah
		Turun		Naik		
		Luar Negeri	Dalam Negeri	Luar Negeri	Dalam Negeri	
1.	2010	-	115,514	-	107,206	222,720
2.	2011	90	117,888	90	133,031	311,099
3.	2012	863	173,885	856	147,596	323,200
4.	2013	479	159,732	475	137,802	298,488
5.	2014	315	138,788	310	129,097	268,510
6.	2015 s.d. September	379	77,607	474	95,857	174,317
	Jumlah	2,126	843,414	2,205	750,589	1,598,334

Sumber: Arsip Pelindo III Cabang Kumai, Kotawaringin Barat

Tabel di atas merupakan data statistik jumlah penumpang dari tahun 2010 hingga bulan September 2015. Data tersebut menunjukkan penurunan arus penumpang dari tahun 2012 hingga tahun 2014. Pada tahun 2015 data yang ada menunjukkan jumlah paling sedikit karena perhitungan arus penumpang masih berada di bulan September.

Tabel 3.7 Grafik Barang Pt Pelabuhan Indonesia Iii (Persero) Cabang Kumai Periode Tahun 2011 S.D Oktober 2015

URAIAN	SATUAN	PERIODE					S.D OKTOBER 2015	JUMLAH
		2011	2012	2013	2014			
Barang	Ton	2,546,733	4,077,002	3,935,332	4,215,465	1,621,467	16,395,999	
	M3	664,713	1,854,617	1,971,352	1,465,697	318,942	6,275,321	
	Ton/Liter	4,005	4,267	13,841	14,564	13,706	50,383	
Petikemas	Box	12,589	18,229	17,117	21,820	19,251	89,006	
	Teus	12,651	18,491	17,298	22,126	19,662	90,228	

Sumber: Arsip Pelindo III Cabang Kumai, Kotawaringin Barat

8. Fasilitas Pelabuhan Panglima Utar

Tabel 3.8 Fasilitas Pelabuhan Panglima Utar

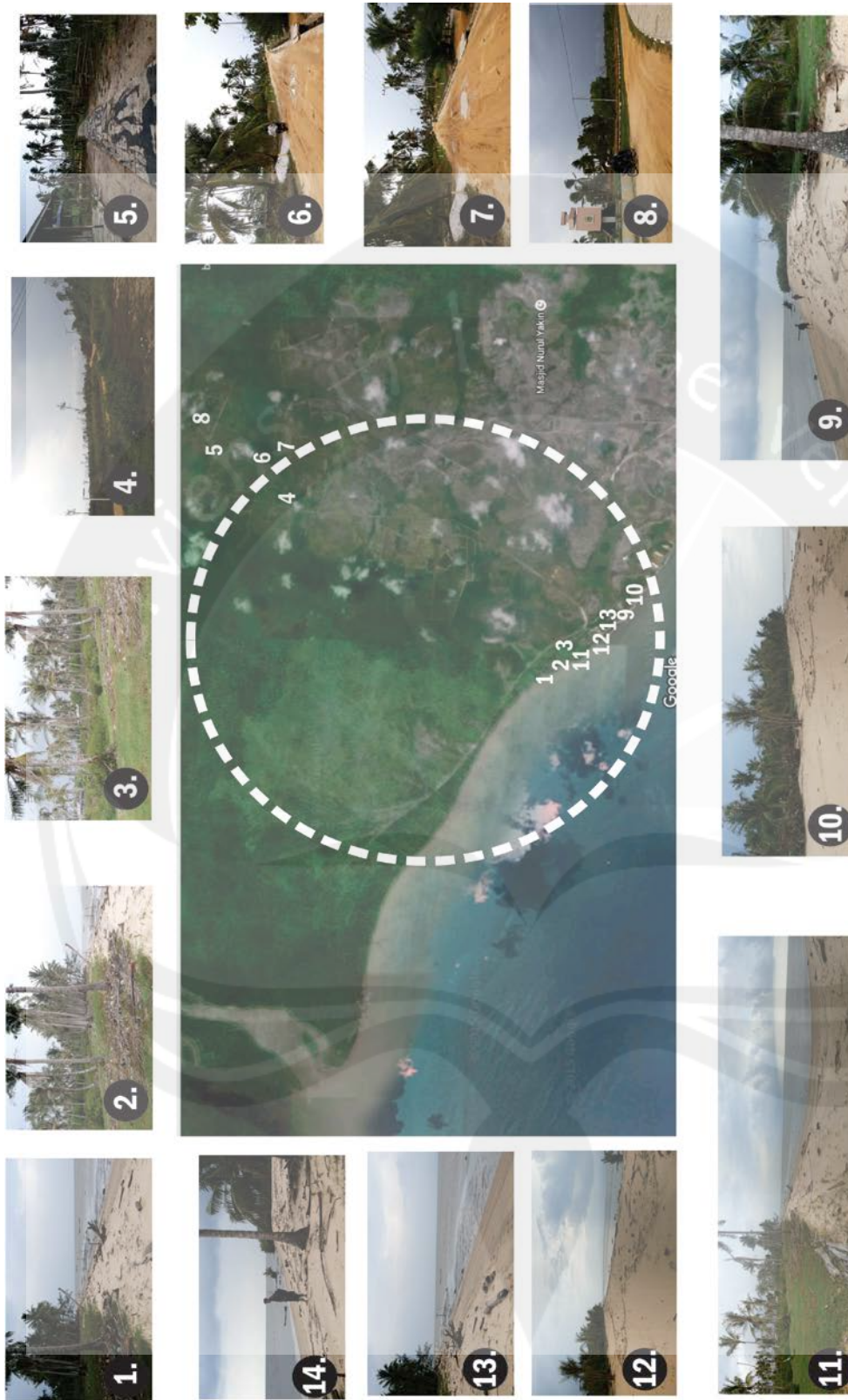
No.	Uraian	Satuan	Jumlah	Keterangan
1	Kursi	Biji		Ada
2	Lantai Ruangan Terminal			Ada
3	Lampu Penerangan	Titik		Ada
4	Ruang VIP: Kursi Penerangan AC Toilet: Air Saluran Air Kebersihan	Buah Buah Titik Unit Unit	1	Ada
5	Toilet I (Pria) Air Saluran Air Kebersihan	Unit	1	
6	Toilet II (Wanita) Air	Unit	1	

	Saluran Air Kebersihan			
7	Tempat Sampah	Buah		Ada
8	Sound System	Unit		Ada
9	Televisi	Buah	-	Tidak ada
10	Tempat Ibadah	Buah	1	Ada
11	Ruang Tunggu Penumpang Sakit	Buah	1	Ada

Sumber: Arsip Pelindo III Cabang Kumai, Kotawaringin Barat

Tabel di atas menunjukkan beberapa fasilitas yang terdapat di Pelabuhan Panglima Utar Kumai. Dari hasil survey, fasilitas yang ada masih belum mampu menampung jumlah arus penumpang yang melebihi kapasitas terutama untuk ruang tunggu yang belum memadai. Arus sirkulasi penumpang naik dan turun belum dapat ditangani dengan baik sehingga menimbulkan kekacauan antrean penumpang. Area parker yang seharusnya digunakan untuk mobil maupun motor digunakan sebagai area bagi penumpang yang turun dari kapal sehingga fasilitas yang ada belum mampu mewedahi kapasitas penumpang.

3.3. Lokasi Tapak



Gambar 3.4 Peta Kunci dan Gambar Titik Lokasi di Sebuai
Sumber: Dokumentasi Pribadi, Google Maps 2015

3.4. Kebijakan Daerah Wilayah Kotawaringin Barat

Kebijakan daerah wilayah Kotawaringin Barat merupakan peraturan yang telah disusun untuk membangun wilayah kabupaten Kotawaringin Barat untuk menata kota agar selaras dan tidak ada kesenjangan. Berikut ini merupakan tinjauan kebijakan daerah wilayah Kotawaringin Barat pada tahun 2010:

Tabel 3.9 RTRW wilayah kabupaten Kotawaringin Barat tahun 2010

No.	Muatan Rancangan Perda	Isi
1.	Pasal 43	<p>Indikasi arahan peraturan zonasi Kawasan Lindung yang Berfungsi Memberikan Perlindungan Kawasan Bawahannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 huruf b meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none">a. Tidak diperkenankan adanya kegiatan budidaya guna memberikan ruang yang cukup bagi peresapan air hujan pada daerah resapan air tanah untuk keperluan penyediaan kebutuhan air tanah dan penanggulangan banjir;b. Permukiman yang sudah terbangun di dalam kawasan resapan air sebelum ditetapkan sebagai kawasan lindung masih diperkenankan namun harus memenuhi syarat sebagai berikut:<ol style="list-style-type: none">1. Tingkat kerapatan bangunan rendah (KDB maksimum 20%, dan KLB maksimum 40%);2. Perkerasan permukaan menggunakan bahan yang memiliki daya serap air tinggi;3. Dalam kawasan resapan air wajib dibangun sumur-sumur resapan sesuai ketentuan yang berlaku.

2.	Pasal 44	<p>1) Indikasi arahan peraturan zonasi Kawasan Lindung yang Berfungsi untuk Memberikan Perlindungan Setempat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 huruf c meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Indikasi arahan peraturan zonasi Kawasan Sempadan Pantai; b. Indikasi arahan peraturan zonasi Kawasan Sempadan Sungai; c. Indikasi arahan peraturan zonasi Sempadan danau dan waduk; d. Indikasi arahan peraturan zonasi Ruang Terbuka Hijau Kota. <p>(2) Indikasi arahan peraturan zonasi Kawasan Sempadan Pantai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan yang diperbolehkan dilakukan di sepanjang garis pantai adalah kegiatan yang mampu melindungi atau memperkuat perlindungan kawasan sempadan pantai dari abrasi dan infiltrasi air laut ke dalam tanah, seperti penanaman tanaman keras, tanaman perdu, pemasangan batu beton untuk melindungi pantai dari abrasi; b. Usaha-usaha yang berkaitan dengan kelautan, seperti misalnya dermaga, pelabuhan, atau kegiatan perikanan lain, dapat terus dilakukan selama tidak melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku
----	----------	---

		<p>dan mengganggu lingkungan;</p> <p>c. Mengembangkan usaha-usaha penduduk di daerah pantai sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan;</p> <p>d. Kegiatan lain yang dikhawatirkan dapat mengganggu atau mengurangi fungsi lindung kawasan tidak diperbolehkan;</p> <p>e. Rumah yang dibangun pada sepanjang sempadan pantai tidak diperbolehkan membelakangi pantai atau laut (untuk sanitasi) melainkan menghadap ke laut atau pantai tersebut;</p> <p>f. Tidak dibenarkan mengalih fungsikan kawasan tanpa mengikuti prosedur atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.</p>
--	--	---

Sumber: RTRW Kabupaten Kotawaringin Barat, 2010